

HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Metrianah¹, Fika Minata², Rizki Amalia³, Sedy Pratiwi Rahmadhani⁴, Rohaya⁵

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

⁵Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email : Metrianah01@yahoo.com¹, fikafkunsri07@gmail.com², ramdhanilist@gmail.com³, sandy.pratiwi.01@gmail.com⁴, rohayayakkub4414@gmail.com⁵

Abstrak

Upaya Pemerintah untuk mendukung peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif telah di keluarkannya kesepakatan atau berbagai pengakuan baik secara global ataupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Ini sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke tiga target kedua yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita dapat dicegah, dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Kota Muara Enim Tahun 2022. Metode pada penelitian ini menggunakan cross sectional dengan populasi 467 responden dan sampel sebanyak 82 responden. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan $p \text{ value} \leq \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini dari 49 responden yang mendapatkan dukungan positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (59,2%) dengan $p \text{ value} = 0,002$, dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (61,3%) $p \text{ value} = 0,02$, sedangkan, dari 27 responden yang berpengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (70,4%) $p \text{ value} = 0,002$. Bidan diharapkan meningkatkan penyuluhan dan mensosialisasikan program pemberian ASI Eksklusif pada Masyarakat.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan, Pengetahuan

Abstract

The Government's efforts to support the increase in exclusive breastfeeding have resulted in agreements or various recognitions, both globally and nationally, which aim to protect, promote, and support breastfeeding. This is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) of the three second targets, namely by 2030, ending preventable infant and under-five mortality, with all countries trying to reduce neonatal mortality to at least 12 per 1000 live births. This study aims to determine the relationship between health worker support, family support and mother's knowledge with exclusive breastfeeding in the working area of the Muara Enim Health Center, Muara Enim City in 2022. The method in this study used a cross sectional with a population of 467 respondents and a sample of 82 respondents. Data analysis used chi square statistical test with $p \text{ value} \leq (0.05)$. The results of this study of 49 respondents who received positive support with exclusive breastfeeding were 29 people (59.2%) with $p \text{ value} = 0.002$, of 31 respondents who received positive family support with exclusive breastfeeding were 19 people (61.3%) $p \text{ value} = 0.02$, meanwhile, from 27 respondents who have good knowledge of exclusive breastfeeding, 19 people (70.4%) $p \text{ value} = 0.002$. Midwives are expected to increase counseling and socialize the exclusive breastfeeding program to the community.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Support, Knowledge

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dicirikan dengan fisik yang tangguh. Salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dengan indikator utama adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR), salah satu faktor yang berkaitan dengan AKB adalah status gizi bayi. Salah satu langkah penting untuk peningkatan gizi bayi adalah pemberian makanan pertama yang berkualitas dan optimal. Makanan pertama dan berkualitas yang dimaksud adalah pemberian air susu ibu secara eksklusif yang merupakan faktor penting pada bayi terutama pemberian Air Susu Ibu (ASI) awal (kolostrum) karena kaya dengan antibodi yang mempunyai efek terhadap penurunan risiko kematian (Destriana, 2017).

Upaya Pemerintah untuk mendukung peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif telah di keluarkannya kesepakatan atau berbagai pengakuan baik secara global ataupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan dukungan terhadap pemberian ASI. Demikian diharapkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif dan setiap ibu dapat memberikan ASI. Ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke tiga target kedua yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita dapat dicegah, dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup.

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi kurang dari 6 bulan merupakan pemenuhan hak bayi yang sangat terkait

dengan komitmen ibu dan dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit (diare dan radang paru), meningkatkan kondisi kesehatan jangka pendek dan panjang, selain itu bermanfaat mempercepat pemulihan bila sakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2016), cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia belum mencapai target yaitu 80 %, hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Sedangkan untuk Negara ASEAN pencapaian ASI eksklusif masih jauh dari target WHO seperti Filipina mencapai 34 %, Vietnam 27 %, India 46 %, dan Myanmar 24 %.

Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 jumlah cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 65,16%. Jika dibandingkan dengan target WHO yaitu 50%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif pada seluruh bayi dibawah enam bulan (0-6 bulan) hanya 30,2%. Target pemberian ASI eksklusif tahun 2017 menurut RPJMN adalah 44%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun menurut laporan ASIE di Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 sebesar 0.06% menjadi 60,0% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan Hasil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak 68,74%. Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 67,74% sedangkan tahun 2020 menurun menjadi 66,06% tetapi, angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis tahun 2020 yaitu 40%. (Profil

Kesehatan Indonesia, 2020).

Target pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 adalah 47%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan telah mencapai target sebesar 60,7%. Cakupan meningkat 0,7% dibanding tahun 2017 dengan cakupan 60%. Tahun 2019 sebesar 57,8%, belum mencapai target program, tahun 2020 adalah sebesar 64%. Sedangkan, tahun 2020 adalah sebesar 51,6% menurun bila dibandingkan tahun 2019 (57,8%) dan belum mencapai target program. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 74,5%, Prabumulih 73,9%, Muratara 66,2% dan Muara Enim 62,2%. Sedangkan, yang terendah adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 9,5% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera selatan, 2021)

Berdasarkan data awal Kabupaten Muara Enim Tahun 2018 jumlah bayi sebanyak 568 orang yang diberi ASI eksklusif sebanyak 408 orang (71,83%) Desa/Kelurahan dengan cakupan pemberian ASI tertinggi adalah Kelurahan Air lintang 52 orang (12,74%) kelurahan pasar II 44 orang (10,78%) sedangkan yang terendah Kelurahan Saka Jaya 8 orang (1,96%). Tahun 2019 jumlah bayi sebanyak 568 orang yang diberi ASI eksklusif 381 orang (67%) Kelurahan dengan cakupan tertinggi adalah Kelurahan Tangkal sebanyak 49 orang (12,86%) sedangkan cakupan terendah adalah Kelurahan Harapan Jaya dan Tanjung Serian 9 orang (2,36%). Pada Tahun 2020 jumlah bayi 550 orang yg diberi ASI Eksklusif sebanyak 365 orang (66%) Kelurahan dengan cakupan tertinggi Kelurahan Muara Enim sebanyak 54 orang (14,79%) dan terendah Kelurahan Harapan Jaya 8 orang

(2,19%). Sedangkan, pada tahun 2021 jumlah bayi sebanyak 467 orang yg diberi ASI secara Eksklusif sebanyak 278 orang 59,52% (Puskesmas Muara Enim, 2020).

Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, pekerjaan/ketersediaan waktu, kesehatan ibu) faktor pendorong (dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan). Petugas kesehatan yang dimaksud adalah petugas yang menangani masalah laktasi dan perawatan bayi sehingga diharapkan mampu memberikan asuhan dan dukungan yang dapat diterima oleh ibu menyusui (Haryono, 2016).

Salah satu tujuan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Adiningsih, 2016).

Peran petugas kesehatan terhadap pemberian asi eksklusif adalah promosi melalui pendidikan kesehatan, petugas kesehatan harus dapat menginformasikan kepada ibu agar memberikan asi eksklusif kepada bayinya dengan menjelaskan manfaat dan komposisi asi dibandingkan dengan susu formula dan tidak memfasilitasi bayi baru lahir dengan susu formula. (Selferida,. S et al (2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh María Natividad Ávila-Ortiz, et al (2020), yang berjudul *Factors associated with abandoning exclusive breastfeeding in Mexican mothers at two private hospitals*. Didapatkan hasil analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-24 bulan (N = 218) dukungan petugas kesehatan (95% CI 1.42 (1.30,1.55) p value = 0.020*).

Dukungan keluarga kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, sehingga muncul rasa kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif (Rohani, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdiasis Jama (2020) yang berjudul *Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland*. Didapatkan hasil Kurangnya dukungan suami (AOR 0.32; 95% CI 0.19, 0.53). Dukungan suami berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami memiliki kemungkinan 68% lebih kecil untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami.

Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah

perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Informasi yang salah tentang pentingnya ASI membuat para ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. (Solikhati et al, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh María Natividad Ávila-Ortiz, et al (2020), yang berjudul *Factors associated with abandoning exclusive breastfeeding in Mexican mothers at two private hospitals*. Didapatkan hasil taraf pengetahuan yang rendah (AOR 2,18; 95% CI 1,04, 4,56 P value = 0.013). sesudah 6 bulan, hanya 61 ibu (28%) yang memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dan mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Enim Kota Muara Enim Tahun 2022”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan desain penelitian *cross sectional* dimana variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif) dan variabel independen (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan) diobservasi dan dikumpulkan secara sekaligus dalam jangka waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022 di di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim KotaMuara Enim.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang datang di Wilayah kerja

Puskesmas Muara Enim dari 16 kelurahan tahun 2021 sebanyak 467 responden. Didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (Dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif).

1. Pemberian ASI Eksklusif

Variabel pemberian ASI Eksklusif di kelompokkan dalam dua kategori yaitu Ya : jika bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan dan Tidak : jika bayi diberi ASI dan makanan pendamping sebelum < 6 bulan.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
1.	Ya	36	43,9
2.	Tidak	46	56,1
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 82 responden, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36 orang (43,9%) sedangkan, ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 46 responden (56,1%).

2. Dukungan Petugas Kesehatan

Pada penelitian ini variabel Dukungan Petugas Kesehatan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Positif : jika nilai \geq median dan Negatif : jika $<$ median.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

No	Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
1.	Positif	49	59,8
2.	Negatif	33	40,2
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 82 responden, ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan positif sebanyak 49 orang (59,8%) sedangkan, ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan negatif sebanyak 33 orang (40,2%).

3. Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini variabel Dukungan Keluarga dikelompokkan dalam dua kategori yaitu positif: jika nilai \geq median dan negatif : jika nilai $<$ median.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Positif	31	37,8
2.	Negatif	51	62,2
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 82 responden, ibu yang mendapatkan dukungan keluarga positif sebanyak 31 orang (37,8%) sedangkan, ibu yang mendapatkan dukungan keluarga negatif sebanyak 51 orang (62,2%).

4. Pengetahuan

Pada penelitian ini variabel pengetahuan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Baik : apabila dapat menjawab pertanyaan dengan benar $\geq 50\%$ dari total skor dan Kurang : apabila dapat menjawab pertanyaan dengan benar $< 50\%$ dari total skor.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	27	32,9
2.	Kurang	55	67,1
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 82 responden, ibu pengetahuan baik sebanyak 27 orang (32,9%) sedangkan, ibu pengetahuan kurang 55 orang (67,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dan pemberian ASI Eksklusif

No	Dukun gan Nakes	Pemberian ASI • Eksklusif				Jumlah	P- Value	OR
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	29	59,2	20	40,8	49	100	0,002 (1,961- 14,794)
2	Negatif	7	21,2	26	78,8	33	100	
	Jumlah	36		46		82		

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (59,2%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak

20 orang (40,8%). Sedangkan, dari 33 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan negatif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (35,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (78,8%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,002 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,386 artinya responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan positif memiliki kecenderungan 5,386 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan negatif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

No.	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p-value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Positif	19	61,3	12	38,7	31	100	0,02	3,167 (1,252-8,010)
2.	Negatif	17	33,3	34	66,7	51	100		
	Jumlah	36		46		82			

Dari tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (61,3%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 12

orang (38,7%). Sedangkan, dari 51 responden yang mendapatkan dukungan keluarga negatif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (33,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (66,7%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,167 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif memiliki kecenderungan 3,167 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan yang mendapatkan dukungan keluarga negatif.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No. Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p-value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
1. Baik.	19	70,4	8	29,6	27	100	0,002 5,309
2. Kurang	17	30,9	38	69,1	55	100	(1,944-14,499)
Jumlah	36		46		82		

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (70,4%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 8 orang (29,6%). Sedangkan, dari 55 responden

yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 38 orang (69,1%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,002 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,309 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 5,309 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Kota Muara Enim pada bulan Januari 2022, serta dari hasil analisa secara univariat dan bivariat.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 82 responden, ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan positif sebanyak 49 orang (59,8%) sedangkan, ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan negatif sebanyak 33 orang (40,2%).

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 49 responden yang mendapatkan dukungan positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (59,2%), dan yang tidak

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (40,8%). Sedangkan, dari 33 responden yang mendapatkan dukungan negatif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (35,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (78,8%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,002 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,386 artinya responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan positif memiliki kecenderungan 5,386 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan negatif.

Petugas kesehatan yang professional menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI dikarenakan, dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif tanpa memberi makanan tambahan pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (Haryono dan Setianingsih. 2014).

Sama Halnya Penelitian ini sejalan dengan Teori Rohani (2018) menyatakan bahwa Dukungan Petugas Kesehatan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, sehingga muncul rasa kasih sayang, terlebih bila sudah

mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Era Nurisa Windari (2017) dengan judul “Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu” didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan *p value* = 0,000. Maka, disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu, sehingga H1 diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Selferida, S et al (2017) didapatkan hasil uji chi square dengan menggunakan $\alpha=0,05\%$ diperoleh nilai $p= 0,009$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. nilai OR = 3,1, artinya ibu yang peran tenaga kesehatan nya kurang memiliki kemungkinan peluang berisiko 3,1 kali tidak meberikan ASI eksklusif.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ryandita Karina Purvitasari, et al (2019) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-24 Bulan di Rw 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019” hasilnya uji chi square menunjukkan $p<0,05$ ($p=0,042$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini. Artinya dukungan/peran petugas kesehatan

mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh María Natividad Ávila-Ortiz, et al (2020), yang berjudul *Factors associated with abandoning exclusive breastfeeding in Mexican mothers at two private hospitals*. Didapatkan hasil analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-24 bulan (N = 218) dukungan petugas kesehatan (95% CI 1.42 (1.30,1.55) p value = 0.020*).

Sehingga, peneliti berasumsi bahwa Tenaga kesehatan juga berdampak terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam mendorong tercapainya pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan harus meyakinkan serta menjelaskan secara bijaksana kepada ibu tentang manfaat menyusui. Petugas kesehatan dapat memberikan dukungan mulai dari masa kehamilan yakni ketika ibu memeriksakan kehamilannya. Hal yang dapat dilakukan yakni memberikan pendidikan kesehatan dan membantu persiapan diri. Pendidikan kesehatan dapat berupa informasi mengenai ASI eksklusif. Persiapan diri dapat berupa persiapan fisik, persiapan mental serta persiapan pelaksanaan IMD. Persiapan fisik berupa gizi ibu dan kebersihan payudara. Persiapan mental berupa upaya meningkatkan keyakinan dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif serta membantu persiapan pelaksanaan IMD. Pendampingan menyusui merupakan bentuk dukungan lain yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 82 responden, ibu yang mendapatkan dukungan keluarga positif sebanyak 31 orang (37,8%) sedangkan, ibu yang mendapatkan dukungan keluarga negatif sebanyak 51 orang (62,2%).

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (61,3%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 12 orang (38,7%). Sedangkan, dari 51 responden yang mendapatkan dukungan keluarga negatif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (33,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (66,7%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,167 artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif memiliki kecenderungan 3,167 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan yang mendapatkan dukungan keluarga negatif.

Seperti teori yang diungkapkan oleh Karamhamzal (2018) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar dan sebagainya) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Bagian

keluarga yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui adalah suami.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurniawati (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Pucung” didapatkan hasil uji chi square didapatkan $p(0,015) < 0,05$ maka H_1 diterima dan ditolak H_0 dengan demikian berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Nilai $OR = 2,77$ artinya dukungan keluarga memberi peluang 2,77 kali terhadap dukungan keluarga.

Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Nur Afrinis (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan”. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \alpha(0,05)$ yaitu 0,029 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai Prevalensi Odd Ratio (POR) adalah 6,071, artinya responden yang keluarganya tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif memiliki peluang 6,071 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,015 ($p\text{-value} < 0,05$).

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Suharti J.F Mamangkey (2018) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru” Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat

diketahui bahwa sebanyak 70 responden dengan keluarga baik ada 29 responden yang tidak memberikan ASI-nya secara eksklusif, hal ini mungkin dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu ibu bekerja sampai larut malam, kurangnya produksi ASI atau faktor sosial budaya/kebiasaan yang keliru karena masyarakat disana sering memberikan susu formula/makanan pendamping sebelum waktunya.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Abdiasis Jama (2020) yang berjudul *Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland*. Didapatkan hasil Kurangnya dukungan suami (AOR 0.32; 95% CI 0.19, 0.53). Dukungan suami berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami memiliki kemungkinan 68% lebih kecil untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik maka perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif juga baik, dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan sangat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, ibu akan memiliki motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan. Jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu maka motivasi ibu akan lebih kuat yang pada akhirnya perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif akan baik, sebaliknya bila keluarga tidak memberikannya, maka perilaku ibu juga tidak baik.

Hubungan Pengetahuan dengan

Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 82 responden, ibu pengetahuan baik sebanyak 27 orang (32,9%) sedangkan, ibu pengetahuan kurang 55 orang (67,1%).

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 27 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (70,4%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 8 orang (29,6%). Sedangkan, dari 55 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 38 orang (69,1%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,002 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,309 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 5,309 kali lebih besar untuk memilih pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2018), yang mengatakan bahwa ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan Dukungan

Petugas Kesehatan seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan Dukungan Petugas Kesehatan makin positif terhadap obyek tersebut.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nur Afrinis (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan”. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,024 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan tahun 2020.

Sama halnya yang dilakukan oleh Ria Indah Erfiyani (2020) “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya” Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *p value* (0,008) < α (0,05), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Begitu pula yang dilakukan oleh Ryandita Karina Purvitasari, et al (2019) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-24 Bulan di Rw 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019” Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil $p < \alpha$

($p=0,001$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Artinya pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh María Natividad Ávila-Ortiz, et al (2020), yang berjudul *Factors associated with abandoning exclusive breastfeeding in Mexican mothers at two private hospitals*. Didapatkan hasil taraf pengetahuan yang rendah (AOR 2,18; 95% CI 1,04, 4,56 P value = 0.013). sesudah 6 bulan, hanya 61 ibu (28%) yang memberikan ASI secara eksklusif.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi perilaku/Dukungan Petugas Kesehatan ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri informan bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya. Pengetahuan ibu sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan dalam mendengar atau membaca informasi tentang gizi dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu yang berpengetahuan baik mendapatkan informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif akan menyusui secara Eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan secara parsial dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0,002$)
2. Ada hubungan dukungan keluarga secara parsial dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0.02$)
3. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan pemberian ASI Eksklusif ($P = 0,002$)

Saran

1. Kepada Puskesmas Muara Enim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat mengenai pemberian ASI eksklusif

2. Kepada Universitas Kader Bangsa

Dapat menambah referensi dan Pustaka serta pengetahuan bagi mahasiswa universitas kader bangsa Palembang

3. Kepada Penulis yang akan datang

Diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang lebih bervariasi dan menggunakan metode yg lain

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S., Oktalina, O., & Muniroh, L.,(2015). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (Kp-ASI). Media Gizi Indonesia, 10(1), 64-70.

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen LaktASI Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157-168.
- Destriana. (2017). Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Prestasi Belajar Pada Murid Sekolah Dasar.
- Erfiyani, R. I. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal*, 4(1), 91-100.
- Jama, Abdiasis. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen LaktASI Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157-168.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 1-30.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2021). Profil Kesehatan Sumsel Tahun 2021. Palembang : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes, R. I. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Nuisa Windari, Era (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal*, 4(1), 91-100.
- Puskesmas Muara Enim. (2020). Profil Puskesmas Muara Enim 2020.
- RISKESDAS. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology*, 2(2), 155-160.
- Mamangkey, S. J., Rompas, S., & MASI, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Karamhamzal. 2018. IMD ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : Tim Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Kesehatan Kesehatan.
- Nativadad, Maria. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di Rw 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(1), 115-128.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehaan. *Indonesian Journal On Medical Science*.
- Purvitasari, R. K., & Purbasari, A. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di Rw 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(1), 115-128.

Puskesmas Muara Enim. (2020). Data ASI Eksklusif.

Rohani. (2018). Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2017. Sumatera Utara: Usu E-Repository.

Selferida. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174. <https://doi.org/10.30604/Jika.V2i2.62>

Solikhati et al. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta : Salemba Medika

World Health Organization. (2018). *Trends In Maternal Mortality 2000 To 2017: Estimates By Who, Unicef, Unfpa, World Bank Group And The United Nations Population Division* Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi)*